AKUNTANSI 45
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS 45 SURABAYA
Jurnal Ilmiah Akuntansi

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Sri Utami
Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Email: sri.utami150189@gmail.com

Martinus Budiantara
Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Email: budiantara@mercubuana-yogya.ac.id

Korespondensi Penulis: sri.utami150189@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is empirically examine the effect of deferred tax expense and tax planning on earnings management. The data in this study uses financial report data from food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period from 2020 to 2022. Financial report in this study were obtained from www.idx.co.id. The samples used in this study were 12 companies using purposive sampling. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that deferred tax expense and tax planning have no effect on earnings management.*

Keywords*: Deferred Tax Expenses, Tax Planning, Earning Management.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Data dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Data laporan keuangan dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba.

PENDAHULUAN

Laba adalah pusat dari informasi yang paling banyak dicari oleh berbagai pihak yang mempunyai kepentingan pada suatu perusahaan. Laba ini nantinya akan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal sebagai acuan dalam menentukan keputusan atas bonus, kinerja manajemen serta yang paling penting yaitu digunakan sebagai dasar untuk menentukan besaran pajak. Oleh karena itu, informasi yang akurat atas laba menjadi acuan penting bagi para pengguna untuk pengambilan keputusan.

Laba ini adalah selisih lebih pendapatan atas beban dari aktivitas operasional perusahaan. Jika beban operasional lebih besar daripada pendapatan yang dihasilkan, maka selisih itu disebut rugi (Soemarso, 2010). Tercapainya target laba mengindikasikan jika perusahaan mampu menjalankan usahanya dengan baik. Semakin besar target yang mampu dicapai akan semakin menguntungkan bagi manajer, karena laba yang besar akan menarik minat investor untuk melakukan investasi, namun hal itu dapat memicu adanya tindakan manajemen laba

Received Maret 31,2024; Accepted Mei 11, 2024; Published Mei 31, 2024
** Sri Utami sri.utami150189@gmail.com*

pada perusahaan yaitu melakukan rekayasa laporan keuangan perusahaan untuk tujuan tertentu.

Pandemi Covid – 19 memberikan dampak yang sangat besar pada perekonomian berbagai negara di dunia. Dari keadaan tersebut pemerintah mengeluarkan peraturan untuk menekan penyebaran virus mulai dari PSBB sampai dengan PPKM. Dengan adanya peraturan pemerintah tersebut sektor usaha di Indonesia terkena imbasnya. Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) diperoleh data 82,85% perusahaan terdampak oleh pandemi virus Covid-19. Dilihat dari sektornya, sektor usaha akomodasi dan makan/minuman adalah yang paling banyak mengalami penurunan pendapatan, yakni 92,47% (Bayu, 2020).

Menurunnya perekonomian tersebut memberikan dampak yang besar pada pendapatan negara. Karena sumber pendapatan terbesar negara salah satunya berasal dari pungutan pajak. Dari hal itu maka pemerintah berupaya untuk memaksimalkan penerimaan pajak tapi disisi lainnya manajemen akan berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak apalagi dalam kondisi pandemi covid-19 yang mana pendapatan juga mengalami penurunan dari berbagai sektor perusahaan.

Manajemen laba merupakan pilihan pihak manajemen terhadap kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba untuk mencapai beberapa tujuan laba yang akan dilaporkan (Scott, 2015). Salah satu faktor utama yang dapat memicu adanya manajemen laba adalah motif pajak yaitu dengan mengurangi laba yang dilaporkan dengan berbagai rekayasa akuntansi agar dapat meminimalisir pembayaran pajak. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba dalam artikel ini antara lain beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak.

Informasi yang ada dalam laporan keuangan kadang kala direkayasa oleh pihak manajemen untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan juga untuk kepentingan diri sendiri atau dikenal dengan manajemen laba (Herdawati, 2015). Upaya untuk meminimalisasi beban pajak ini acap kali disebut dengan perencanaan pajak, karena hal itu muncul dorongan bagi pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin (Suandy, 2016). Adanya perencanaan pajak dalam suatu perusahaan akan menimbulkan kemungkinan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba, karena semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula kesempatan praktik manajemen laba. Menurut (Herdawati, 2015) perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan

adalah suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Beban Pajak Tangguhan

Menurut (Waluyo, 2014) Pajak tangguhan adalah sebagai jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat beda waktu yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Beban pajak tangguhan disebabkan oleh adanya beda waktu yaitu perbedaan antara kebijakan akuntansi dan kebijakan pajak atas pengakuan penghasilan ataupun biaya. Oleh karena itu perbedaan ini harus disesuaikan dengan cara koreksi fiskal sebelum dilakukan penghitungan PKP yang nantinya dijadikan dasar penghitungan pajak terutang. Perhitungan beban pajak tangguhan menggunakan indikator beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau asset. Rumus untuk menentukan besaran *deferred tax expense* (Phillips, Pincus, & Rego, 2003) adalah sebagai berikut:

$$BBPT = \frac{Beban\ Pajak\ Tangguhan\ perusahaan\ i\ pada\ tahun\ t}{Total\ Aktiva\ pada\ akhir\ tahun\ t-1}$$

Penggunaan total aset dikarenakan beban pajak tangguhan diakibatkan oleh beda waktu sehingga biaya dan penghasilan tahun sebelumnya yang baru diakui tahun sekarang.

Perencanaan Pajak

Menurut (Pohan, 2015) Perencanaan pajak merupakan proses mengatur usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat dipakai perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimalis. Dalam perencanaan pajak ada 3 cara yang dapat dilaksanakan oleh wajib pajak untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan menurut (Pohan, 2015) :

a. *Tax saving* (Penghematan pajak)

   Penghematan pajak merupakan usaha yang dilakukan secara resmi dan aman karena tidak bertentangan dengan peraturan - peraturan perpajakan.

b. *Tax avoidance* (Penghindaran pajak)

   Penghindaran pajak merupakan suatu perencanaan dan teknik yang dapat dilakukan secara resmi dan aman karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

c. *Tax evasion* (Penyelundupan pajak)

   Penyelundupan pajak merupakan perencanaan dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara resmi dan tidak aman bagi wajib pajak, dan cara penyelundupan

pajak ini bertentangan dengan kententuan perpajakan, karena metode dan teknik yang digunakan tidak berada dalam kawasan undang-undang dan peraturan perpajakan.

Perencanaan pajak dapat diukur menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak). Tingkat retensi pajak ini dapat mengukur dengan menggunakan efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan suatu perusahaan dalam tahun berjalan (Wild, Subramanyam, & Halsey, 2004). Rumus untuk menentukan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah (Wild, Subramanyam, & Halsey, 2004):

$$TRR = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income}$$

Keterangan :

TRR = *Tax Retention Rate* (Tingkat Retensi Pajak) perusahaan i pada tahun t

Net Income = Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax Income = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.

Manajemen Laba

Menurut (Scott, 2015), manajemen laba merupakan pilihan pihak manajemen terhadap kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba untuk mencapai beberapa tujuan laba yang akan dilaporkan. Praktik manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manajer untuk merekayasa pelaporan. Menurut (Phillips, Pincus, & Rego, 2003) menyatakan bahwa para manajer melakukan manajemen laba dengan pendekatan distribusi laba dikarenakan manajer sadar bahwa pihak eksternal, yaitu investor, bank, dan supplier menggunakan batas pelaporan laba untuk menilai kinerja manajer. Rumus yang dipakai dalam pendekatan distribusi laba yaitu (Phillips, Pincus, & Rego, 2003) :

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{\text{MVE}_{it-1}}$$

Keterangan:

ΔE = Perubahan laba

E_{it} = laba perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} = laba perusahaan i pada tahun t – 1

MVE_{it-1} = Market Value of Equity perusahaan i pada tahun t – 1

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk membuktikan hipotesis – hipotesis dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik dalam mengambil sampel dilakukan secara acak, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020 hingga tahun 2022 yang berjumlah 30 perusahaan sebagai populasinya. Setelah dilakukan seleksi menggunakan metode *purposive sampling* peneliti mendapatkan hasil 12 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan telah didokumentasikan sehingga dapat digunakan oleh pihak lain (peneliti). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan – perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020 sampai dengan 2022. Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan media website yang telah disediakan oleh objek perusahaan untuk mendapatkan laporan tahunan (www.idx.co.id). Metode analisa yang dipakai dalam penelitian ini antara lain : (1) Uji Statistik Deskriptif. (2) Uji Asumsi Klasik yang didalamnya ada beberapa tahap yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. (3) Analisis Regresi Linier Berganda. (4) Uji Hipotesis yang didalamnya ada tiga tahap yaitu uji t, uji f dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Beban Pajak Tangguhan	36	-.00836	.00776	.00136	.002664
X2_Perencanaan Pajak	36	.39913	.96799	.77198	.085566
Y_Manajemen Laba	36	-.03668	.09140	.01405	.028208
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa statistik deskriptif dari masing – masing variabel dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 data perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Beban Pajak Tangguhan (X^1), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa variabel ini memiliki nilai terendah sebesar -0,00836, nilai tertinggi sebesar 0,00776 dengan nilai rata – rata sebesar 0,00136 dan standar deviasi untuk Beban Pajak Tangguhan (X^1) sebesar 0,002664. Hal ini dapat diartikan jika simpangan data pada variabel ini memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai rata – ratanya.
2. Variabel Perencanaan Pajak (X^2), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa variabel ini memiliki nilai terendah sebesar 0,39913, nilai tertinggi sebesar 0,96799 dengan nilai rata – rata sebesar 0,77198 dan standar deviasi untuk Perencanaan Pajak (X^2) sebesar 0,085566. Hal ini dapat diartikan jika simpangan data pada variabel ini kecil atau bisa dikatakan tidak ada kesenjangan yang besar karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – ratanya.
3. Manajemen Laba (Y), dari data tersebut dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa variabel ini memiliki nilai terendah sebesar – 0,03668, nilai tertinggi sebesar 0,09140 dengan nilai rata – rata sebesar 0,01405 dan standar deviasi untuk Manajemen Laba (Y) sebesar 0,028208. Hal ini dapat diartikan jika simpangan data pada variabel ini memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai rata – ratanya.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02787221
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.086
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan hasil nilai Asymp. Sig 0,144, jika dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka 0,144 lebih besar maka dapat dikatakan jika data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Beban Pajak Tangguhan	.977	1.023
	X2_Perencanaan Pajak	.977	1.023
a. Dependent Variable: Y_Manajemen Laba			

Sumber : Data diolah 2023

Dari Tabel 3 diatas menunjukkan hasil bahwa semua nilai dari tolerance variabel Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak > 0,10 dan semua nilai VIF < 10 maka dapat ditarik kesimpulan jika variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.008	.028		.284	.778

	X1_Beban Pajak Tangguhan	.250	1.148	.038	.218	.829
	X2_Perencanaan Pajak	.017	.036	.084	.476	.637
a. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber : Data diolah 2023

Dari Tabel 4 diatas semua variabel independen memiliki nilai sig lebih dari 0,05 antara lain variabel beban pajak tangguhan dengan nilai 0,829 dan variabel perencanaan pajak dengan nilai 0,637, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.154[a]	.024	-.036	.02870439	2.094
a. Predictors: (Constant), X2_Perencanaan Pajak, X1_Beban Pajak Tangguhan					
b. Dependent Variable: Y_Manajemen Laba					

Sumber : Data diolah 2023

Dari Tabel 5 diatas dapat dilihat dari hasil pengujian bahwa nilai dari *Durbin Watson* sebesar 2,094. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan menggunakan tabel *Durbin Watson* (DW) dengan kriteria jumlah sampel 36 dan variabel independen berjumlah 2 maka akan diperoleh nilai DU sebesar 1,5872. Dari nilai – nilai tersebut diuji dengan perbandingan nilai DU < DW < 4-DU maka 1,5872 < 2,094 < 2,4128 (4 - 1,5872). Jadi nilai uji *Durbin Watson* yang diperoleh sebesar 2,094 memenuhi syarat bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.025	.045		-.551	.585
	X1_Beban Pajak Tangguhan	-.056	1.842	-.005	-.031	.976
	X2_Perencanaan Pajak	.050	.057	.153	.879	.386
a. Dependent Variable: Y_Manajemen Laba						

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 6 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda seperti berikut :

$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$

$Y = - 0,025 - 0,056\ X_1 + 0,050\ X_2$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Konstanta sebesar - 0,025 dapat diartikan memiliki pengaruh negatif dan menyatakan bahwa semua variabel bebas (beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak) dianggap tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol maka manajemen laba – 0,025. Menurut (Prabowo & Wiweko, 2022) menjelaskan jika nilai konstanta yang negatif dapat diabaikan namun jika memenuhi syarat yaitu dalam model regresi linear berganda telah memenuhi uji asumsi klasik dan nilai X tidak 0.
b. Koefisian Beban Pajak Tangguhan (X1) bernilai negatif sebesar – 0,056. Hal ini dapat dinyatakan jika setiap penurunan beban pajak tangguhan maka akan diikuti dengan kenaikan manajemen laba sebesar – 0,056 dengan diikuti asumsi jika variabel independen lain tetap atau konstan.
c. Koefisien Perencanaan Pajak (X2) bernilai positif sebesar 0,050. Hal ini dapat dinyatakan jika setiap kenaikan perencanaan pajak maka akan diikuti dengan kenaikan manajemen laba sebesar 0,050.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.025	.045		-.551	.585
	X1_Beban Pajak Tangguhan	-.056	1.842	-.005	-.031	.976
	X2_Perencanaan Pajak	.050	.057	.153	.879	.386
a. Dependent Variable: Y_Manajemen Laba						

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat diketahui :

1. Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

   Dari tabel diatas diketahui nilai Sig untuk pengaruh Beban Pajak Tangguhan (X1) terhadap Manajemen Laba (Y) adalah 0,976 > 0,05 dan nilai dari t hitung – 0,031 < t tabel 2,028. Hal ini dapat dilihat jika secara parsial tidak terdapat pengaruh Beban Pajak Tangguhan (X1) terhadap Manajemen Laba (Y), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis 1 ditolak.
2. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

   Dari tabel diatas diketahui nilai Sig untuk pengaruh Perencanaan Pajak (X2) terhadap Manajemen Laba (Y) adalah 0,386 > 0,05 dan nilai t hitung 0,879 < t tabel 2,028. Hal ini dapat dilihat jika secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Perencanaan Pajak (X2)

terhadap Manajemen Laba (Y), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis 2 ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (f)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.000	.400	.674[b]
	Residual	.027	33	.001		
	Total	.028	35			
a. Dependent Variable: Y_Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), X2_Perencanaan Pajak, X1_Beban Pajak Tangguhan						

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 8 diatas diperoleh F hitung sebesar 0,400 dan nilai f tabel sebesar 4,13. Maka didapatkan nilai f hitung 0,400 < f tabel 4,13, dan tingkat signifikansi diperoleh nilai Sig 0,674 > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 dan H2 ditolak, yang berarti secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.154[a]	.024	-.036	.02870439	2.094
a. Predictors: (Constant), X2_Perencanaan Pajak, X1_Beban Pajak Tangguhan					
b. Dependent Variable: Y_Manajemen Laba					

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 9 diatas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,024 menujukkan 2,4% variabel manajemen laba (Y) dipengaruhi oleh variabel beban pajak tangguhan (X1) dan perencanaan pajak (X2), sisanya yaitu 97,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan (X^1) terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini dapat dijelaskan

dengan hasil penelitian yaitu Uji t yang memiliki nilai – 0,031 dan tingkat signifikansi sebesar 0,976 > 0,05. Karena nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai yang ditentukan (0,976 > 0,05) maka hal ini berarti hipotesis 1 ditolak yang artinya hubungan antara Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba tidak berpengaruh. Beban Pajak Tangguhan yang negatif tersebut dapat dijelaskan karena beban pajak yang timbul dari laporan keuangan komersial lebih besar dibandingkan dengan beban pajak dari laporan keuangan fiskal, yang mana dapat diartikan jika perusahaan membayar beban pajak yang lebih besar diawal sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak (X^2) terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Perencanaan Pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini dapat dijelaskan dengan hasil penelitian yaitu Uji t yang memiliki nilai 0,879 dan tingkat signifikansi sebesar 0,386 > 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai yang ditentukan (0,386 > 0,05) maka hal ini berarti hipotesis 2 ditolak yang artinya hubungan antara Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil dari penelitian ini adalah beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,976 > 0,05 maka H1 ditolak.
2. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan pajak tidak berpengaruh terhasap manajemen laba. Hal ini berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,386 > 0,05 maka H2 ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan pertimbangan untuk memperluas sampel penelitian, menambah variabel – variabel penelitian yang nantinya akan benar – benar memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, dan memperpanjang atau menggunakan tahun – tahun terbaru agar memberikan hasil yang update.

DAFTAR PUSTAKA

Bayu, D. J. (2020, September 15). *6 Sektor Usaha Paling Terdampak saat Pandemi*. Retrieved April 14, 2022, from databoks.katadata: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15/6-sektor-usaha-paling-terdampak-saat-pandemi-corona

Herdawati. (2015). *Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia).* Makassar: Universitas Hasanudin Makassar.

Phillips, J., Pincus, M., & Rego, S. (2003). Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Riview*, 491-521.

Pohan, C. A. (2015). *Manajemen Perpajakan, Edisi 3.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Prabowo, D. R., & Wiweko, H. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1125-1136.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Sevent Edition.* Pearson Prentice Hall: Toronto.

Soemarso. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5 Cetakan Keenam.* Jakarta: Rineka Cipta.

Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak.* Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Waluyo. (2014). *Perpajakan Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.

Wild, J., Subramanyam, K., & Halsey, R. (2004). *Financial Statement Analysis, Eighteenth Edition.* Boston: Mc. Graw - Hill.